

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan direncanakan dengan tujuan memberikan bimbingan dalam rangka mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang yang bersifat jasmani dan rohani. Pendidikan dapat diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaannya serta membekali peserta didik untuk mencapai tujuannya agar dapat melaksanakan tanggung jawab dalam hidupnya di masa depan secara mandiri.¹ Indonesia terdapat pendidikan nasional yang berguna untuk mengembangkan potensi, kemampuan berpikir dan juga membentuk karakter seseorang. Selain itu, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa maka diperlukan adanya peradaban yang bermartabat. Tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk menciptakan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, kreatif dan tanggung jawab diperlukan pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan nasional ini.²

¹ Masang Azis, "Hakikat Pendidikan," *Suplemen Materi Mata Kuliah Pengantar Ilmu Kependidikan Tentang Hakikat Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 1–7.

² Anisa Rahma Nada, Tugiah, dan Ridwal Trisoni, "Perubahan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dari Dulu Hingga Kini Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik* 5, no. 3 (2023): 46–58.

Dalam QS. Al Mujaadalah ayat 11 sudah dijelaskan bahwa Allah SWT mengajak umat manusia untuk mengejar ilmu pendidikan setinggi-tingginya, karena pendidikan akan membawa manusia dalam kehidupan yang bermakna bagi hidupnya dan masyarakat (orang lain).³

Allah berfirman dalam QS. Al Mujadaalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al Mujaadalah : 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Di Indonesia pendidikan diterapkan oleh pemerintah dengan diadakannya program wajib belajar 12 tahun.⁴ Harapannya agar seluruh anak di Indonesia bisa memperoleh pendidikan lebih baik, demi mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagai warga negara Indonesia kita sebagai pendidik maupun pelajar memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Pada era modern saat ini, teknologi

³ Dodi Ilham Mustaring, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

⁴ Dewi Sintha et al., "Strategi Dalam Meningkatkan Pendidikan Wajib Belajar 12 Tahun Di Kabupaten Demak," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 2 (2021): 686–694.

semakin berkembang dari tahun ke tahun. Dengan perkembangan teknologi, pendidikan juga pasti ikut berkembang. Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai dalam pendidikan adalah matematika. Fungsi matematika yaitu sebagai alat yang digunakan dalam penerapan sebuah ilmu pengetahuan khususnya bidang matematika ataupun digunakan dalam ilmu pengetahuan bidang lain.⁵ Matematika mempunyai kontribusi yang sangat penting karena merupakan ilmu umum untuk memajukan daya pikir manusia, memberi bekal peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama.⁶

Pelajaran matematika memberikan panduan tentang dasar-dasar kemampuan yang berguna untuk menyelesaikan suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari.⁷ Dalam konteks matematika, jika seorang siswa menyelesaikan maupun memecahkan suatu masalah maka tingkat berpikir siswa tersebut dapat berkembang. Perkembangan tersebut mengarah pada solusi yang mereka gunakan yaitu dengan berbagai solusi cara penyelesaian serta cara matematika yang bervariasi. Sehingga kemampuan berpikir siswa dapat terlatih dengan sendirinya sesuai tingkat kemampuan berpikir masing-masing siswa. Kemampuan yang terlatih itu akan memunculkan sebuah ide yang bermacam-

⁵ Luthfia Nainzi dan Rita Oktavinora, "Praktikalitas Modul Digital Berbasis PBL Menggunakan Aplikasi Book Creator Materi Relasi Dan Fungsi Kelas VIII SMPN 2 Kota Solok," *THEOREMS* 8, no. 2 (2023): 96–101.

⁶ Khotna Sofiyah et al., "Pengaruh Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Matematika Dalam Karir Di Era Digital Dan Ekonomi Berbasis Pengetahuan," *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2025): 111–118.

⁷ W. Yunita, A. Santoso, dan R. S. I Dewi, "Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik," *Eelemetary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2024): 12–26.

macam untuk menyelesaikan suatu permasalahan.⁸ Kemampuan berpikir yang seperti itu sering disebut kemampuan berpikir kreatif. Dapat disebut kemampuan berpikir kreatif yaitu ketika menyelesaikan soal, siswa mampu berusaha menemukan alternatif jawaban dengan benar dan cara yang bervariasi serta berbeda dengan cara yang sering digunakan pada umumnya.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang jarang dilatih yaitu salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Sejalan dengan mata pelajaran matematika yang mengutamakan menghafalkan rumus serta mencari jawaban yang benar terhadap soal-soal matematika. Maka dari itu dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kreatif itu masih jarang dilatih karena siswa terbiasa menghafalkan rumus tanpa memecahkan masalah dengan pengetahuan lain yang mereka miliki.⁹ Oleh karena itu pada bidang pendidikan menekankan berpikir kreatif dan menciptakan kesadaran akan pentingnya berpikir kreatif pada ilmu-ilmu pengetahuan khususnya matematika. Kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang melalui proses pembelajaran dan tidak dapat tercipta dengan sendirinya.¹⁰

Berpikir kreatif adalah sebuah proses yang mengembangkan ide-ide yang tidak biasa dan menghasilkan pemikiran baru yang memiliki

⁸ Rosmawaty Simatupang dan Elvis Napitupulu, "Analisis Kemampuan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Problem Based Learning," *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 1 (2020): 29–32.

⁹ Nur Siregar Fauziah, Bambang Eko Susilo, and Wardono, "Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 8 (2025): 266–273.

¹⁰ Laili Habibah Pasaribu dan Dia Hasanah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Self-Efficacy Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2021): 1902–1910.

ruang lingkup yang luas.¹¹ Berpikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu, proses tersebut tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat dengan melakukan pengembangan pemikiran secara rutin dan baik. Berpikir kreatif memberikan dukungan kepada siswa sehingga lebih terpacu untuk lebih kreatif.¹² Berpikir kreatif berhubungan dengan pemecahan masalah yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Dimana dalam kefasihan mengacu kepada terdapat banyak ide-ide yang diberikan peserta didik pada satu masalah dengan maksud yang sama. Fleksibilitas mengacu pada penyelesaian masalah yang berbeda terkait dengan kemampuan peserta didik sendiri. Kebaruan mengacu pada kemampuan siswa menjawab masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda-beda tetapi benar atau satu jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh siswa pada tingkat pengetahuannya.

Kemampuan berpikir yang bertujuan untuk menyelesaikan soal matematika dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal ini bisa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun berasal dari luar siswa tersebut. Salah satu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu gaya belajar karena setiap siswa tidak hanya belajar dengan menggunakan kecepatan yang berbeda, tetapi juga memproses setiap informasi dengan cara berbeda pula. Terdapat tiga jenis gaya

¹¹ Suharsono et al., “Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi,” *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 1 (2021): 523–537.

¹² Cici Cahyana Amatullah, “Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Metode Belajar Meningkatkan Nilai Mata Kuliah Kalkulus 2 Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 216–229.

belajar yaitu visual (belajar dengan melihat), auditorial (belajar dengan mendengar), serta kinestetik (belajar dengan bergerak dan mencoba).¹³ Kebanyakan dari siswa belajar dengan banyak gaya, namun biasanya siswa lebih menyukai satu gaya belajar daripada gaya belajar lainnya. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa, karena dengan gaya belajar yang sesuai siswa akan menikmati proses belajar tersebut.¹⁴ Sehingga dari sini menunjukkan bahwa gaya belajar mempengaruhi proses berpikir, tepatnya berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal maupun masalah matematika.

SMA Negeri 1 Kalidawir termasuk sekolah yang ada di Tulungagung dengan kemampuan siswanya yang bervariasi selain itu juga banyak siswa yang mendapatkan kejuaraan pada bidang akademik maupun non akademik seperti olimpiade baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Dengan potensi kecerdasan yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Kalidawir tersebut, peneliti menganggap dan berharap kemampuan berpikir kreatif akan ditunjukkan oleh siswa, seperti banyaknya ide yang unik dan cara menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi trigonometri.

Saat peneliti mengajar di kelas X-2 SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, peneliti mengamati terdapat beberapa siswa yang berpotensi memiliki kemampuan berpikir kreatif. Pernyataan tersebut dapat didukung dengan pengamatan langsung oleh peneliti, ketika peneliti memberikan soal

¹³ Yuyun Suprpto et al., *Gaya Belajar Membangun Pendekatan Yang Tepat Untuk Sukses Belajar* (Surabaya: Smart Global Nusantara, 2024).

¹⁴ Piki Setri Pernantah, Sugeng Riyadi, and Nofriansyah, "Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1565–1574.

trigonometri untuk dikerjakan kepada dua siswa kelas X-2 yang ada di SMA Negeri 1 Kalidawir ternyata jawaban mereka bervariasi dan berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengerjaan soal materi trigonometri dari kedua siswa tersebut dapat disimpulkan mempunyai potensi untuk berpikir kreatif dan mampu memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan (*fluency*) dan fleksibilitas (*flexibility*). Namun ada perbedaan pengerjaan dari dua siswa tersebut subjek 1 menunjukkan tiga cara sedangkan subjek 2 menunjukkan dua cara. Berikut ini adalah tampilan hasil kerja siswa yang memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif.

Handwritten student work for Subject 1 showing three methods to find side AC of a right triangle ABC with angle B = 60° and side AB = 6 cm.

Method 1: Pythagorean Theorem

$$AC = \sqrt{BC^2 - AB^2}$$

$$= \sqrt{12^2 - 6^2}$$

$$= \sqrt{144 - 36}$$

$$= \sqrt{108}$$

$$= \sqrt{3^2 \times 2^2 \times 3}$$

$$= 3 \cdot 2\sqrt{3}$$

$$= 6\sqrt{3}$$

Method 2: Tangent

Perbandingan Trigonometri
= Dengan tangen
 $\tan B = \frac{de}{sa} = \frac{AC}{AB}$
 $\tan 60^\circ = \frac{AC}{6}$
 $\sqrt{3} = \frac{AC}{6}$
 $AC = 6\sqrt{3}$

Method 3: Sine

= Dengan Sinus
 $\sin B = \frac{de}{hi} = \frac{AC}{BC}$
 $\sin 60^\circ = \frac{AC}{12}$
 $\frac{\sqrt{3}}{2} = \frac{AC}{12}$
 $2 AC = 12\sqrt{3}$
 $AC = 6\sqrt{3}$

Labels on the left: Kefasihan (for the diagram), Fleksibilitas (for the first two methods), Fleksibilitas (for the third method). Labels on the right: Fleksibilitas (for the first two methods), Fleksibilitas (for the third method).

Gambar 1. 1 Hasil pengerjaan soal trigonometri subjek 1

Handwritten student work for Subject 2 showing two methods to find side AC of a right triangle ABC with angle B = 60° and side AB = 6 cm.

Method 1: Pythagorean Theorem

Diketahui segitiga ABC dengan panjang AB = 6 cm, BC = 12 cm dan $\angle B = 60^\circ$. Hitunglah panjang AC?

Jawab:

Diketahui:

Ditanyakan: panjang AC? ...?

Mencari AC yaitu menggunakan dua cara:

$$AC^2 = BC^2 - AB^2$$

$$AC^2 = 12^2 - 6^2$$

$$AC^2 = 144 - 36$$

$$AC^2 = 108$$

$$AC = \sqrt{108}$$

$$AC = \sqrt{36 \times 3}$$

$$AC = 6\sqrt{3}$$

Method 2: Sine

$\sin 60^\circ = \frac{AC}{BC}$ (da)
 $\sin 60^\circ = \frac{AC}{12}$ (mi)
 nilai $\sin 60^\circ = \frac{\sqrt{3}}{2}$
 $\frac{\sqrt{3}}{2} = \frac{AC}{12}$
 $2 AC = 12\sqrt{3}$
 $AC = 6\sqrt{3}$

Labels on the left: Kefasihan (for the diagram), Fleksibilitas (for the first method), Fleksibilitas (for the second method). Labels on the right: Fleksibilitas (for the first method), Fleksibilitas (for the second method).

Gambar 1. 2 Hasil pengerjaan soal trigonometri subjek 2

Berdasarkan hal di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa SMA Negeri 1 Kalidawir khususnya kelas X-2 dalam menyelesaikan soal matematika materi trigonometri. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Trigonometri Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah sebagaimana di atas, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi trigonometri ditinjau dari gaya belajar siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?

Berdasarkan konteks penelitian masalah sebagaimana di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal matematika materi trigonometri siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal matematika materi trigonometri siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?

3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal matematika materi trigonometri siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan soal matematika materi trigonometri siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal matematika materi trigonometri siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal matematika materi trigonometri siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan bagi dunia pendidikan matematika dan berbagai pihak yang terkait. Adapun kegunaan penelitian yang disusun oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian sangat diharapkan dapat memberi manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan matematika terutama berkaitan dengan berpikir kreatif sangat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Peneliti berharap kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya dan untuk guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan metode-metode pembelajaran tertentu dan menarik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi trigonometri.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai bekal pengetahuan tentang tingkat berpikir kreatif sehingga termotivasi untuk berpikir secara kreatif untuk menemukan ide-ide menyelesaikan masalah matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan mata pelajaran pada umumnya khususnya dalam pelajaran matematika.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memajukan kualitas pendidikan matematika di Indonesia.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang mendalam terkait tingkat berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari beberapa gaya belajar saat dihadapkan dengan soal matematika materi trigonometri.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan pada judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Trigonometri Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas X-2 SMA Negeri 1 Kalidawir Tulungagung” agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda

komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹⁵

b. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah cara berpikir dengan mengembangkan pikiran serta menghubungkannya dengan gagasan-gagasan baru yang dapat menciptakan temuan baru dan bahkan dapat menyelesaikan suatu masalah.¹⁶ Dalam berpikir kreatif ada beberapa tahap yaitu menurut teori Wallas membagi proses berpikir kreatif menjadi empat tahap yaitu tahap persiapan (*preparation*), tahap inkubasi atau pematangan (*incubation*), tahap iluminasi atau pemahaman (*illumination*), dan tahap verifikasi atau pengesahan (*verification*).¹⁷ Untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa harus memenuhi beberapa indikator berpikir kreatif yaitu mengacu pada pendapat Silver yang mengungkapkan terdapat tiga aspek yang dinilai dalam kreativitas menggunakan TTCT (*The Torrance Test of Creative Thinking*) yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).¹⁸ Kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada tingkat yang mana itu bisa dilihat dari indikator apa saja yang mereka penuhi. Menurut Siswono tingkat berpikir kreatif itu ada 5 tingkatan.¹⁹

¹⁵ Jenri Ambarita dan Pitri Solida Simanullang, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023).

¹⁶ Matthew Senangsa, *Menguasai Keterampilan Berpikir Kreatif & Inovatif* (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2023).

¹⁷ Graham Wallas, *The Art of Thought* (Cornwall: Solis Press, 2014).

¹⁸ Edward A Silver, "Mendorong Kreativitas Melalui Pengajaran Yang Kaya Akan Pemecahan Masalah Matematika Dan Pengajuan Masalah," *ZDM* 29 (1997): 75–80.

¹⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, "Level of Student's Creative Thinking in Classroom Mathematics," *Educational Research and Review* 6, no. 7 (2011): 548–53.

c. Gaya belajar

Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan tentang individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Menurut Maryani gaya belajar dibagi menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audiotori, dan gaya belajar kinestetik.²⁰ Siswa dengan gaya belajar visual cenderung melihat sikap, mimik, gerakan, serta gerak bibir guru yang sedang menjelaskan. Siswa dengan gaya belajar audiotori cenderung lebih suka mendengarkan informasi untuk selanjutnya mereka baru akan memahami atau mengingat informasi tersebut. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung melibatkan fisik dalam proses pembelajarannya sehingga mereka lebih memahami tentang pembelajaran tersebut.

d. Trigonometri

Trigonometri adalah salah satu cabang dari matematika yang memiliki objek kerja berupa unsur-unsur segitiga seperti ketiga sudut segitiga dan ketiga sisi segitiga, serta menggunakan fungsi-fungsi trigonometri seperti, sinus, cosinus, tangen, secan, cosecan, dan cotangen beserta aplikasinya.²¹

²⁰ Ika Maryani et al., *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ika Maryani, 2018).

²¹ Susanti et al., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Segitiga Siku - Siku Menggunakan Media Edukatif Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2024): 1–10.

2. Penegasan Operasional

a. Analisis

Analisis adalah usaha untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi trigonometri.

b. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif merupakan proses dimana secara sadar dapat memecahkan suatu masalah dengan cara atau jalan yang baru sehingga menuju proses kreatif. Pada penelitian ini berpikir kreatif yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memenuhi indikator berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Dalam menentukan kemampuan berpikir kreatif siswa pada penelitian ini mengacu pada indikator yang dipenuhi siswa dan tingkat berpikir kreatif.

c. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara setiap individu dalam menerima pelajaran yang telah diberikan yang sesuai dengan kognitif dan psikologis mereka. Pada penelitian ini gaya belajar hanya dibatasi oleh sensori yakni visual, auditorial dan kinestetik.

d. Trigonometri

Trigonometri adalah sebuah cabang dari ilmu matematika yang berhadapan dengan sudut segi tiga yang memiliki fungsi trigonometri yaitu sinus, cosinus, dan tangen.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Secara garis besar, dalam pembahasan ini dibagi menjadi bagian-bagian yang saling melengkapi. Sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, gambar lampiran dan abstrak.

Bagian Utama (Inti) terdiri dari enam bab antara lain:

BAB I: Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V: Pembahasan, meliputi subjek dengan Gaya Belajar Visual, subjek dengan Gaya Belajar Auditori, dan subjek dengan Gaya Belajar Kinestetik.

BAB VI: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.